

**SEDULUR PAPAT KALIMO PANCER SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

**Kharisma Adi Bashory**

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : [Kharismaadi1996@gmail.com](mailto:Kharismaadi1996@gmail.com)

**Winarno, S.sn., M.Sn**

e-mail : [winn.winn@gmail.com](mailto:winn.winn@gmail.com)

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Penciptaan ini dilatar belakangi oleh pengalaman dari ayah pencipta yang mempunyai nilai kepercayaan jawa. selalu memberi nasehat sewaktu kecil dan memberi ajaran mengenal *sedulur papat kalimo pancer*. Agar setiap manusia mempunyai sifat dan perilaku yang berbudi luhur menghormati orang tua, guru, dan senantiasa menjaga keramahtamahan dan keharmonisan hidup mikrokosmos maupun semua yang ada di alam makrokosmos. Selain itu tujuan terciptanya karya ini adalah untuk mengingat dan mengangkat *sedulur papat kalimo pancer* dalam sebuah karya lukis sehingga penikmat seni dapat mengapresiasi karya ini serta dapat mengenal dan mengetahui perihal *sedulur papat kalimo pancer*. Metode penciptaan Dody Doerjanto digunakan pada proses penciptaan karya ini yang memiliki tahapan penciptaan karya antara lain, pengalaman visual, wacana pengetahuan, pengalaman lahiriah jasmani, pengalaman batiniah dan rohani, seniman, ide penciptaan, konsep dan tema, pendekatan penciptaan, bentuk, teknik, media, gaya, visualisasi/eksekusi, penyajian. Terdapat 4 hasil karya "*Sedulur Papat Kalimo Pancer Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*" yaitu, "*Kembali Kepada Yang Meminta*", "*Pitutur*", "*Lelanange Jagat*", "*Rekosoen Amarahmu*" dan "*Pandanglah Diri*".

**Kata kunci :** *ajaran, sedulur papat kalimo pancer, seni lukis*

**ABSTRACT**

This creation is backed by the experience of the creator's father who has the value of Javanese belief. Always advise a child and give the teachings to know *Sedulur Papat Kalimo pancer*. So that every human being has a character and behavior that is virtuous respecting parents, teachers, and always maintaining the hospitality and harmony of living microcosm and all that is like Macrocosmos. In addition, the purpose of creating this work is to remember and lift *sedulur papat kalimo pancer* in a painting so that art connoisseurs can appreciate this work and be able to recognize and know about *sedulur papat kalimo pancer*. Dody Doerjanto's creation method is used in the process of creating this work which has stages of creating works, among others, visual experience, knowledge discourse, physical physical experience, inner and spiritual experience, artists, creation ideas, concepts and themes, creation approaches, forms, techniques, media, style, visualization / execution, presentation. There are 4 works "*Sedulur Papat Kalimo Pancer as the Source of Ideas for the Creation of Artwork*", namely, "*Back to the Requesting One*", "*Pitutur*", "*Lelanange Jagat*", "*Rekosoen Awakmu*" and "*Look at Yourself*".

**Keywords:** *teachings, sedulur papat kalimo pancer, art painting*

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia dikenal dengan banyaknya macam suku dan budaya, di dalam suku dan budaya tidak terlewatkan dari ajaran dan keyakinan maupun filsafat yang kuat dimasyarakat. Karena berawal nya filsafat merupakan sebuah pemikiran-pemikiran filosofis yang

berasal dari dunia timur atau asia dan tidak terlewatkan dari nilai moral, budaya, dan agama. Hal ini lah yang melandasi sebutan bagi filsafat yang letaknya di timur atau asia seperti Indonesia. Seperti hal nya sunan Kalijaga yang mengajarkan nilai dan moral di tanah jawa dengan filsafat kehidupan (timur).

Bukan hanya filsafat Barat atau alam pikiran India yang kaya dengan telaah kehidupan diri manusia. Sunan pun mengajarkan jati diri manusia kepada masyarakat. Seperti pada doa ajaran tentang filsafat kehidupan (timur) juga di tuangkan dalam bentuk *kidung*. Jika filsafat lebih menitikberatkan pada wacana intelektual, tidak demikian halnya dengan ajaran *kidung* dari Sunan. Ajaran dalam *kidung* lebih di fokuskan pada kehidupan nyata. Yaitu, menjadi manusia yang mempunyai sifat-sifat yang baik dalam hal berperilaku, dan tidak mementingkan hawa nafsu nya sendiri / ego.(Chodjim, 2013:86).

*Kidung* yang sering ditembangkan oleh orang-orang tua terdapat pesan mengenai *sedulur papat kalimo pancer* itu kasat mata namun nyata, dan mempunyai sifat sifat pula yang mengiriginya. Ajaran mengenal konsep dari *sedulur papat kalimo pancer* sangatlah luhur, agar kita mengenal siapa diri kita atas dasar sifat yang ada secara lahiriah. Semuanya merupakan saudara kandung ketika manusia masih berupa janin. Mereka semua menjaga pertumbuhan manusia di dalam kandungan ibu. Anak yang pertama dari kakak si janin yaitu air ketuban. Ketika seorang ibu melahirkan yang keluar pertama adalah ketuban yang berfungsi penjaga badan sang janin di sebut kakang kawah, setelah itu adi ari-ri atau plasenta. Pembungkus janin. Lalu lahirlah *getih* atau darah, dan puser atau tali pusar yang menghubungkan bayi dengan ibu melewati ari-ari.

Umumnya orang menganggap bahwa ketuban, ari-ari, darah dan tali pusar itu hanya wahana. Atau, alat yang diperlukan untuk pertumbuhan jaban bayi di dalam perut. Begitu bayi dilahirkan, maka semua tak berfungsi lagi. Beres sudah jika bayi telah lahir. Tak ada sangkut-pautnya dengan kehidupan. Tetapi menurut falsafah Jawa, meski beragama apapun tetap mempercayai bahwa dalam hidup di dunia ini saudara empat itu tetap menjaga, baik masih di kandungan maupun di alam nyata. Yang kembali ke anasir-anasir bumi, air, udara, dan api hanyalah ke empat jasadnya. Begitu bayi lahir, jasad saudara empat itu kembali ke asalnya. Air ketuban dan darah dibersihkan, begitu bayi di lahirkan. Ari-ari dan potongan tali pusar dipendam atau dihanyutkan di sungai. Jasad yang terlahir hidup adalah bayinya, sedangkan secara metafisik saudara empat itu tetap menjaga kita hingga mati (chodjim, 2013:119).

Sistem keyakinan adanya saudara empat yang memberikan perlindungan dalam hidup ini, membuat setiap orang merasa aman hidupnya. Secara psikologis, menciptakan perasaan tentram. Perbuatan baik, lahir sebagai harmonisasi dengan saudara-saudaranya, baik yang nyata maupun gaib. Bila seseorang menyadari bahwa selama dalam kandungan saudara empatnya itu menjaga dirinya, niscaya tidak akan bertingkah laku yang macam-macam. Tidak berbuat yang melanggar etika kehidupan dan

kesusilaan dengan sistem ini pendidikan lebih bisa diarahkan untuk menciptakan manusia yang menjaga lingkungan hidupnya. Tabiat/perilaku dengan sikap hidup yang positif kita akan menjadi manusia yang awas. Lahirilah sebagai manusia baru yang senantiasa *eling* dan *waspada*. Manusia yang tidak lalai dalam menempuh jalan hidup yang baik, manusia yang tidak mau berebut bagian dalam hidup ini dengan menghalalkan segala cara maka kita tak perlu gila dalam berebut harta. Konsep “eling lan waspada” merupakan landasan filosofis untuk hidup sejahtera tanpa berani mengambil hak orang lain dengan jalan batil. Dan konsep ini erat kaitannya dengan kepercayaan “sedulur papat”, empat saudar kita. (chodjim, 2013:123,128).

Latar belakang ini memang dari pendapat ayah saya yang meyakini nilai kepercayaan jawa / *kejawen* yang selalu memberi wejangan (nasehat) sewaktu kecil dan sempat sedikit memberi ajaran mengenal *sedulur papat kalimo pancer*. Agar setiap manusia mempunyai sifat dan perilaku yang berbudi luhur menghormati orang tua, guru, dan senantiasa menjaga keramahmatan dan keharmonisan hidup sesama manusia (mikrokosmos), maupun semua yang ada di alam lingkungannya (makrokosmos).

Mengacu keyakinan *sedulur papat kalimo pancer* tersebut, pencipta menjadikan konsep untuk menciptakan karya seni lukis dengan ide kreatif dan di kemas dengan gaya surealis mengunggulkan teknik perpaduan antara cat minyak dan akrilik yang menyiratkan suasana spriritual atas kejadian sosial yang terjadi, sekaligus mengingatkan kembali tentang manusia hidup di dunia ini tidak sendirian melainkan ada empat saudara beserta sifat yang mengiriginya, agar bisa mengontrol setiap perbuatan dalam hidup. ke dalam dalam bentuk visual yang banyak akan makna pesan moral, karena media yang paling mudah untuk kita menggambarkan sesuatu adalah karya seni 2 dimensi atau bisa di sebut karya seni lukis.

Berdasarkan pemahaman yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencipta lebih berfokus menggunakan objek gestur tubuh wanita yang nantinya akan direpresentasikan dengan kejadian-kejadian yang dialami pencipta di sekitar lingkungan pencipta tinggal, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis dengan judul “Gestur Tubuh Wanita Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis.”

Adapun fokus penciptaan dari pensiptaan ini sebagai berikut;

1. Bagaimana ide dan konsep karya seni lukis “*sedulur papat kalimo pancer*” ?
2. Bagaimana proses dan media yang digunakan penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi “*sedulur papat kalimo pancer*” ?

3. Bagaimana wujud atau bentuk visual karya seni lukis yang terinspirasi “*sedulur papat kalimo pancer*” ?

### **METODE PENCIPTAAN**

Pada proses penciptaan karya seni lukis, pastinya terdapat beberapa tahapan yang digunakan untuk proses visualisasi karya seni lukis. Dalam proses penciptaan karya seni lukis terdapat beberapa tahapan atau proses yang harus dikerjakan sehingga dapat terciptanya sebuah karya seni lukis, adapun pada tahapan penciptaan ini tentunya pencipta memiliki beberapa metode dalam proses penciptaannya, antara lain;

#### **Pengalaman visual**

Berdasarkan pengalaman visual pencipta yang tertarik dengan lukisan yang fantasi dan magis, dan sering melihat banyaknya perbedaan pola pikir dan tingkah laku manusia. Karena itu di dasari dengan beragamnya sifat dan karakter manusia, maka pencipta memiliki ide untuk mevisualisasikan dalam karya lukis berbagai macam figure manusia yang di fantasikan sebagai kritik dan mengingatkan manusia agar selalu berperilaku baik dan berbudi luhur.

#### **Wacana Pengetahuan**

Adalah informasi yang dimiliki pencipta untuk mengkonstruksi sebuah karya, wacana ini bersumber dari buku bacaan yang bersifat teoritis, dan berbagai media lain yang memiliki kadar informasi yang bermanfaat.

#### **Pengalaman Lahiriiah dan Jasmani**

Semua manusia wajib menjalani yang sejodah menjadi takdir, entah menjadi seniman, tukang ojek, sopir, kuli bangunan dsb. Maka dari itu sebagai manusia kita harus berfikir menggunakan nalar dan hanya patut bersyukur serta ikhlas atas segalanya. Menurut (Sattar,2012:36) “Pengalaman yang berhubungan dengan inteligensi, akal pemikiran, rasional, dan penalaran”.

Pengalaman Jasmani Menurut (Sattar,201:36) adalah pengalaman yang berhubungan dengan perilaku aktivitas anggota tubuh secara jasmani, seperti melukis, mematung, mendesain, menulis, dan lain sebagainya.

#### **Pengalaman Batiniah dan Rohaniah**

Dalam hal ini pencipta pernah mengalaminya, yakni perenungan jiwa/hati, dimana hati sedang bergejolak seperti tidak tau arah, sedangkan pikiran ingin tetap terus maju kedepan. Dimana lingkungan seperti lingkup seni rupa yang takjauh dari sikut menyikut demi eksistensi sebuah keinginan akan hidup dari karya untuk minghidupi dirisendiri, lingkungan sekitar yang terkadang susah diajak berkembang untuk berkesenian yang lebih

maju, saling hina sana sini, menghujat di sosmed ataupun di dunia nyata secara terang terangan.

Sedangkan pencipta menyadarinya bahwa setiap manusia pasti berbeda beda nasibnya, ada yang lebih baik dari pencipta, ada yang buruk dari pencipta, dan begitu juga sebaliknya. Begitupun sifat manusia juga sama. Tidak bisa disama ratakan memang nasib dan sifat manusia. Tapi takdir dan kehendak bisa di rubah asal olah batin dan rohaniah kita di asah selalu berbuat ikhlas, tawakal, dan selalu bersyukur. Pencipta percaya bahwa nasib bisa di rubah selama manusia itu berniat dan berusaha untuk merubahnya. Seperti yang di jelaskan beberapa kutipan di bawah ini.

Pengalaman batiniah/jiwa/hati, yang berhubungan langsung dengan perenungan, kontemplasi, selanjutnya muncul interpretasi pengamat, kritikus, apresiator (Bangun,2001:6) pengalaman yang berhubungan dengan perilaku aktivitas kegiatan yang mempunyai dan memiliki kesan memori yang mencapai ranah kepuasan abadi. Dengan kata lain, merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat mendalam sekali, mempribadi, berkarakter, mempunyai nilai seni dan bermartabat secara nilai bobot estetis tinggi. (Sattar,2012:36)

#### **Seniman**

Dalam Diksi Rupa Seniman merupakan orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni (pelukis, pematung, dan sebagainya). (Mikke, 2011:356).

#### **Ide Penciptaan**

Ide adalah pokok isi yang di bicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup benda dan alam., peristiwa atau sejarah, proses teknis, pengalaman pribadi, dan kajian. (Susanto,2011:187)

Ide penciptaan karya pencipta diperoleh dari pengalaman pribadi dan persoalan disekitar yang divisualisasikan melalui tema *sedulur papat kalimo pancer* sebagai sumber ide penciptaan karya lukis.

#### **Konsep Karya**

Konsep karya bermanfaat untuk memperjelas dan melatarbelakangi suatu karya supaya bisa mempunyai kedalaman makna (arti) dan mempunyai bobot seni pada setiap penciptaan karya seni lukis. Missal puisi “tiada emas yang dapat bertahan lama”, sedangkan makna dalamnya ialah, “Tiada yang bernilai itu kekal” (Dharsono,2004:22).

Oleh karena itu pencipta mempunyai konsep dengan kehidupan, yaitu *sedulur papat kalimo pancer* yang



sudah di jelaskan di bab dua mengenai berbagai konsep dari ajaran tersebut untuk keseimbangan diri kita serta yang telah ada di alam. secara alamiah sifat sifat yang mendampingi pancer (manusia) ini bisa berbagai makna dan pesan moral yang baik bagi kehidupan, maka pencipta sangat tertarik untuk mewujudkannya dalam bentuk karya lukis mengenai dan mengingatkan akan ajaran dari sunan kalijaga *sedulur papat kalimo pancer*. Dalam konsepnya pencipta memvisualisasikan bentuk-bentuk kenyataan yang dikombinasikan dengan bentuk fantasi alam bawah sadar seperti yang dijelaskan sebelumnya. dengan gaya surealisme pada lukisan dengan tema *Sedulur papat kalimo pancer* yang menggambarkan kegelisahan pencipta tentang persoalan saat ini yang menginspirasi.

### Pendekatan Penciptaan

Dalam proses pembuatan karya ada beberapa pendekatan yang berperan penting dalam karya pencipta, berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan pencipta :

### Tema

Pencipta mengungkap tema *Sedulur papat kalimo pancer* yang erat dan mempengaruhi dirinya teringat dari sejak kecil yang telah di tunjukkan oleh ayah pencipta. Mengenal ajaran ini sangat luhur dan sangat baik bagi keseimbangan alam semesta, dan juga kehidupan masyarakat sekarang yang berbanding terbalik dengan kenyataan. Pada penentuan tema ini juga dapat dipilih nuansa warna serta suasana yang cukup mewakili pada sebuah karya yang fantasi.

### Bentuk

Di karya ini pencipta menggalih dan mengeksplorasi bentuk yang ditemuinnya disekitar, melalui alam bawah sadar pencipta mengkombinasikan objek nyata dengan objek fantasi, hingga dirasa cukup mewakili dan layak untuk dieksekusi menjadi sebuah karya oleh pencipta.

### Teknik

Keteknikan melukis menjadi peranan cukup penting dalam membuat sebuah karya, karena dapat mempengaruhi kelayakan atau estetik. Meskipun standar kelayakan dan juga keindahan itu relatif, namun masih terdapat cara dalam sebuah teknik melukis yang tepat. Dari beberapa keteknikan tersebut pencipta memilih untuk menggunakan beberapa dalam berkarya yaitu: teknik blok(*impasto*), dan teknik campuran (*mixed*).

### Media

Media atau medium yang berarti penengah atau perantara. Biasanya digunakan untuk menyebutkan untuk

menyebutkan semua hal yang berhubungan tentang bahan(Susanto,2011:255)

Diatas dapat disimpulkan bahwa media sebagai perantara dalam berkarya. Dalam karya ini pencipta hanya menggunakan beberapa media, alat, bahan dalam proses penciptaan karya yaitu: kanvas,cat minyak, minyak cat, clear, kuas dengan berbagai ukuran, dan pensil.

### Gaya

Dalam karya ini pencipta memilih gaya surrealis yang mengkombinasikan objek-objek nyata dan fantasi dikemas secara magis.

### VISUALISASI/EKSEKUSI

Setelah konsep karya sudah jadi pencipta mulai memvisualisasikan nya ke dalam bentuk sketch., memberi cat background, memberi cat pada objek.

### Sketch

Sketch adalah proses untuk membuat gambar kasar atas ide dan konsep di dalam medium kertas.



Gambar 3.12, sketch awal pada kertas (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

Memindahkan sketch yang telah dibuat di kertas ke dalam kanvas yang telah disiapkan.



Gambar 3.13, memindahkan sketch pada kanvas (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

### Memberi Cat Background

Sketch yang telah dipindahkan ke kanvas, langsung di cat tipis menggunakan dengan warna yang sesuai untuk background. Teknik ini bertujuan untuk menutup pori-

pori pada kanvas sehingga akan lebih mudah menggunakan cat minyak di atasnya. Teknik ini biasa disebut *under painting*.



Gambar 3.14, Memberi cat dasar  
(Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

### Memberi Cat Pada Objek

Setelah memberi warna pada background dilanjutkan dengan memberi warna secara pada objek-objek yang dilukis. Pemberian warna dilakukan dari objek yang terjauh menuju terdekat.



Gambar 3.15, Memberi warna pada objek.  
(Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

### Finishing

Tahap finishing merupakan tahap terakhir dalam perwujudan karya sebelum menjadi hasil final dan siap untuk disajikan atau dipamerkan, dan dalam tahap ini pencipta melakukan proses pelapisan pada permukaan lukisan dengan menggunakan pernis. Proses tersebut pencipta lakukan guna menjaga keawetan dan menjaga karya agar terhindar dari jamur serta mengalami perubahan pada warna. Selain memberikan pernis pencipta juga memberikan frame terhadap karya yang telah selesai diciptakan.

### Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil visualisasi atau bentuk dari imajinasi seniman yang diwujudkan setelah melalui proses perenungan, pengendapan, dan penggodokan suatu ide dasar dan pematangan konsep. Hal tersebut di iringi

dengan adanya emosi dan ekspresi dari seniman itu sendiri, yang endingnya menjadi karya seni yang berupa lukisan yang mampu mempunyai nilai estetik dan memiliki bobot seni. Seperti pendapat yang di utarakan oleh (Susanto, 2011:216) bahwa, “Karya seni adalah buah tangan atau hasil cipta seni baik bersifat fisik maupun non fisik”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENCIPTAAN KARYA

Hasil ialah bentuk akhir pengembangan dan pengolahan dari sebuah ide dan konsep serta media dan teknik, yang telah ditentukan oleh pencipta, adapun hasil visualisasi karya sebagai berikut:

### Karya 1



Gambar 4.1 (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

**Judul** : “Kembali Kepada Yang Meminta”  
(Pancer)  
**Ukuran** : 144x101 cm  
**Media** : Cat Minyak Pada Kanvas  
**Tahun** : 2019

### Deskripsi Karya

Konsep karya “kembali kepada yang meminta (pancer)” di kutip dari kidung “sedulur papat kalimo pancer” *Jangkep kadang ingsun papat Kalimane Pancer wus dadi sawiji Ninggal sawudjudingwang//* dapat diartikan lengkaplah empat saudara saya, kelimanya sebagai pusat. Sudah menjadi satu. Manunggal dengan wujudku.

Yang pelukis tampilkan ini menggambarkan sebuah ruang hampa dimana suasana tersebut bukanlah di dunia, tidak ada awan. Ada sosok dua figure perempuan yang

sedang membawa gerbang pintu jawa yang terbuka dimana di dalam nya terdapat suasana matahari terbit. Lalu figure hewan fantasi belalang sembah namun badan nya percampuran antara hewan melata dan manusia yang sedang berdoa memegang antara pintu dan jantung yang akan melahirkan seorang anak kecil nan mungil ke dunia, lewat perantara doa dan gerbang pintu jawa. Simbol kubah di ujung jantung hanya persoalan iman.

#### Teknik/Media

Teknik yang dipakai ialah teknik menguaskan cat secara tumpuk menumpuk secara berulang ulang, teknik ini cocok digunakan untuk media cat minyak. Cat bisa ditumpuk berulang-ulang hingga menghasilkan efek tiga dimensi.

#### Pesan/Makna

Makna yang terkandung dari karya “Kembali Kepada Yang Meminta (Pancer)” ini dimana kita ini lahir pasti ada yang meminta yaitu sosok ibu dan ayah kita, untuk menjadi pancer yang sejati kita harus selalu menjaga apapun itu seperti layaknya ibu menjaga kita. maka hormati lah segalanya karena kita lahir didunia pasti tidaklah sendirian ada hewan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya sebagai saudara kita setelah lahir yang harus kita jaga keberlangsungan hidupnya.

#### Karya 2



Gambar 4.2 (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

**Judul** : “Pitutor” (Kakang kawah)  
**Ukuran** : 100x80 cm  
**Media** : Cat Minyak Pada Kanvas  
**Tahun** :2019

#### Deskripsi Karya

Konsep karya “pitutor (kakang kawah)” di kutip dari kidung “sedulur papat kalimo pancer” kakang kawah

*puniku kang rumeksa ing anak mami Anakaken sedy Pan kuwasanipun//* dapat diartikan ketuban itu yang menjaga badan saya, yang menyampaikan kehendak, dengan kekuasaannya. Warnanya putih suci, air. Kakang kawah ini saudara tertua sebelum ari ari. Ketika seorang ibu melahirkan yang pertama kali keluar adalah air ketuban karena itu disebut saudara tertua. Dalam hubungan ketika kita lahir ke dunia kita harus menjaga air karena air merupakan kebutuhan kita 80% dari tubuh kita adalah air, maka lindungilah air kita jangan kita cemari.

Dalam karya “pitutor(kakang kawah) ini terdapat bayi yang terus mengalami pertumbuhan, dan terdapat peri yang menjaga dan memegang kepalanya seakan memberi petunjuk hidup. Menghasilkan buah diatas kepalanya.

#### Teknik/Media

Teknik yang dipakai ialah teknik menguaskan cat secara tumpuk menumpuk secara berulang ulang, teknik ini cocok digunakan untuk media cat minyak. Cat bisa ditumpuk berulang-ulang hingga menghasilkan efek tiga dimensi.

#### Pesan/Makna

Makna yang terkandung di dalam karya “pitutor(kakang kawah) ini adalah kita harus menjaga , memberi nasehat, memupuk, kepada setiap yang hidup karena hidup ini saling terkait, tidak ada air hidup ini tidak akan seimbang.

#### Karya 3



Gambar 4.3 (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

**Judul** : “Lelanange jagat” (Adi ari-ari)  
**Ukuran** : 120x90 cm  
**Media** : Cat Minyak Pada Kanvas  
**Tahun** :2019



### Deskripsi Karya

Untuk mengetahui tujuan hidup, manusia harus memahami norma atau hukum di lingkungan yang mereka tempati. Orang asing yang hidup di lingkungan baru harus memahami norma-norma yang berlaku di dalamnya. Alam artadaya adalah alam pagar besi, pagar yang dimaksudkan untuk membatasi dan mengendalikan hawa nafsu masyarakat yang hidup di dalamnya. Tanpa adanya pagar besi alias hukum, kehidupan akan menjadi kacau dan keadilan hanya menjadi slogan semata, yang kuat akan menindas golongan dhu'afa atau kaum yang lemah.

Manusia akan menegakkan hukum jika memiliki pemahaman mengenai hakikat hidup. manusia yang dilahirkan di dunia ini, harus mengetahui sifat dasar menjadi manusia. Agar bisa menuju mayu hayuning bawono, memperindah yang seharusnya indah, bukan ber perilaku sebaliknya. Manusia harus memiliki pedoman hidup, pegangan hidup maupun batasan hidup. Sesuai dengan dorongan nafsu yang mengerti batasannya. Agar semua tindakannya tidak melewati batasan yang sudah ditetapkan. Keseimbangan hidup yang terombang-ambing karena tidak memahami norma harus diluruskan dengan mengenali diri melalui "sedulur papat" yang terkandung dalam ajaran jawa. Salah satunya nafsu "adi ari-ari" nafsu sufiah yang terdapat di ari-ari dalam Bahasa biologinya. Bersemayam di ari ari jabang bayi. Berwujud angin yang berwarna kuning, berwatak mengumbar hawa nafsu (mau menagnya sendiri), suka yang indah, pintunya ada di mata. maka dari itu mata bisa dikatakan lelanange jagad (yang paling berkuasa). Mata dipakai untuk melihat semua hal yang berwujud, maka manusia mempunyai keinginan karena mata melihat. Sufiyah pintunya ada di mata tetapi berujud angin kuning yang akan keluar dari hidung.

Dikutip dari kidung sedulur papat, adhi ari ari ika kang memayungi ing laku kuwasane/ anekaken pangra// dindha ari ari itu, yang memayungi semua tindakan berdasarkan kekuasaannya/ yang menyampaikan tujuan. Maka dari itu segala tindak laku itu berasal dari nafsu, kita harus membuat undang undang sendiri, mengetahui Batasan mana yang baik dan buruk.

### Teknik/Media

Teknik yang dipakai ialah teknik menguaskan cat secara tumpuk menumpuk secara berulang ulang, teknik ini cocok digunakan untuk media cat minyak. Cat bisa ditumpuk berulang-ulang hingga menghasilkan efek tiga dimensi.

### Pesan/Makna

Nafsu keindahan memang selalu menghinggapi membelah menjadi bagian perbagian bagaimana untuk

mendapatkan kebahagiaan sesuai hawa nafsunya. Untuk mendapatkan sesuatu tentang keindahan itu dengan berbagai cara, kalau ini tidak kita hentikan sendiri maka habislah terbakarlah dunia. Contohnya sesama lawan jenis jika ini tidak kita kendalikan atau tahan hawa nafsu kita maka kejadian asusila pun tak terbandung.

### Karya 4



Gambar 4.4 (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

**Judul** : *"Rekosoen Amarahmu" (Getih)*  
**Ukuran** : 130x100 cm  
**Media** : Cat Minyak Pada Kanvas  
**Tahun** : 2019

### Deskripsi Karya

Konsep karya "rekosoen amarahmu (getih)" di kutip dari kidung "sedulur papat kalimo pancer" *ponang getih ing rahina weni angrowangi Allah kang kuwasa Andakaken karsane//* dapat diartikan Sedangkan darah siang dan malam membantu Allah yang kuasa. Mewujudkan Kehendak-nya. *Getih* (darah) inipun saudara sang janin. Tanpa ada darah janin bukan saja tidak bias tumbuh, tetapi juga akan mengalami keguguran. Warnanya merah keras.

Seseorang yang duduk dengan dua telinga ini pintunya ketika sudah wujud ini dimaksudkan selama kita dicaci maki dengan simbol lidah yang menjulur julur kita harus tetap sabar menjaga sifat merah amarah kita, tetapi kalau sudah saudara kita di ancam maka lepaskan semua tali yang menjaga sifat amarahmu itu lawanlah, karena itu kedaulatan mu untuk menjaga keluarga.

### Teknik/Media

Teknik yang dipakai ialah teknik menguaskan cat secara tumpuk menumpuk secara berulang ulang, teknik ini cocok digunakan untuk media cat minyak. Cat bisa ditumpuk berulang-ulang hingga menghasilkan efek tiga dimensi

### Pesan/Makna

Makna dari karya rekosoen awakmu ini kita harus menyengsarakan amarah kita, kita harus sabar menghadapi apapun kecuali telah melukai mu itu harus kamu jaga. Karena kalau tidak amarah akan terus menguasai dan berakibat hal yang negative.

### Karya 5



Gambar 4.5 (Dokumen. Kharisma Adi Bashory, 2019)

**Judul** : “Pandanglah Diri “ (Puser)  
**Ukuran** : 100x100 cm  
**Media** : Cat Minyak Pada Kanvas  
**Tahun** :2019

### Deskripsi Karya

Konsep karya “Pandanglah Diri (puser)” di kutip dari kidung “sedulur papat kalimo pancer” *Puser kuwasanipun Nguyu-uyu sambawa mami Nuruti ing panedha Kuwasanireku* // dapat diartikan Pusar kekuasaannya, memerhatikan sungguh-sungguh diriku, memenuhi permintaanku. Kekuasaannya itu. Karena letak nya kalau sudah wujud di mulut. Ini senantiasa kurang dan kurang karena mulut ini digunakan merasakan langsung seperti makanan yang enak enak.

Seorang wanita yang memandangi wanita di depannya sedang memakan gunung, dan cermin di atasnya tidak memantul ini dimaksudkan kita harus instropeksi diri melihat diri kita sendiri jangan selalu melihat kepada orang lain. Dibawah terdapat tiga tempat mencuci tangan beserta bunga sebagai wangiannya mawar, kenanga, dan kantil. (Mawar) hidup ini *mawarno mawarni*, (kenanga) *biso keno ngunu keno ngene*, (kantil) *seng terakhir ojo lali kantil marang gusti Allah*. suasana yang dibangun kebesaran ilahi dimana banyak bintang bintang dan suasana yang dingin.

### Teknik/Media

Teknik yang dipakai ialah teknik menguaskan cat secara tumpuk menumpuk secara berulang ulang, teknik

ini cocok digunakan untuk media cat minyak. Cat bisa ditumpuk berulang-ulang hingga menghasilkan efek tiga dimensi.

### Pesan/Makna

Kita jangan selalu melihat kekayaan orang hal tentang keduniawian itu kalau dikejar dengan berbagai cara maka itu tidak benar. Kita harus melihat diri kita sesuai kemampuan kita. Jika hari ini dapat makan 1 kali sehari sudah kita patut mensyukuri, karena dengan kita bersyukur kita senantiasa dilimpahkan rezeki yang diberi Allah SWT.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Selama proses berkarya dalam kurun waktu 2018-2019 akhirnya skripsi berjudul “Sedulur papat kalimo pancer sebagai sumber penciptaan karya seni lukis” yang menghasilkan 5 buah karya telah selesai dikerjakan dengan kesimpulan sebagai berikut :

Konsep dari karya yang diciptakan pencipta kesemuanya terinspirasi oleh *sedulur papat kalimo pancer sendiri* tidak hanya sebuah istilah goib (kasat mata), ini nyata. seperti yang di ajarkan ayah pencipta pun benar adanya mengenai kakang kawah, adi ari ari, getih lan puser pancernya adalah diri kita sendiri yang kuasa mengontrol atas sifat yang mengiringi seperti getih diambil dari kosmologi jawa amarah itu merah seperti api.

Tema yang diangkat dalam skripsi ini yaitu *sedulur papat kalimo pancer*, adalah kisah yang berisi banyak *wejangan* tentang diri kita sebagai manusia dan teman (spiritual) selalu menemani, bahkan sejak masih ada di dalam kandungan. Cerita ini banyak dikisahkan oleh ayah pencipta sehingga cerita ini begitu dekat dengan pencipta dan sangat menginspirasi.

Proses visualisasi dilakukan setelah pemantapan ide, tema, gaya, media dan teknik. Sketsa manual dilakukan setelah ide dan konsep telah matang, kemudian memin-dahkan sketsa tersebut ke medium kanvas. Setelah dipin-dahkan ke kanvas ada 2 perlakuan, yang pertama adalah dengan memberi lapisan background dan kemudian melakukan pewarnaan objek.

Bentuk visualisasi yang tercipta adalah lukisan bergaya *surrealis*. Warna yang ditampilkan adalah warna-warna cerah, dan menggunakan teknik realis untuk memunculkan objek-objek yang dibuat pencipta dalam karyanya. Karya yang dihasilkan sebanyak 5 buah karya seni lukis, antara lain berjudul:

*Kembali kepada Yang Meminta (pancer)* (144x101cm), *Pitatur* (100x80cm), *Lelanange Jagat* (120x90cm), *Rekosoen Awak* (130x100cm), *Pan-danglah Diri* (110x100cm).



Adapun kesimpulan yang di dapat dari karya ini adalah bahwa selain di gunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri, meluapkan perasaan batin melukis juga dapat digunakan sebagai media menyampaikan sebuah informasi yang didasarkan oleh pengalaman pribadi yang berupa pelajaran-pelajaran hidup seperti contoh ajaran filosofis *sedulur papat kalimo pancer*. Sehingga nantinya diharapkan seri karya lukis ini tidak hanya berfungsi sebagai karya yang hanya dinikmati visualnya saja namun juga berfungsi sebagai pemantik kepada penikmat seni untuk mencari lebih dalam mengenai ajaran *sedulur papat kalimo pancer*.

### Saran

Dalam penciptaan karya seni lukis skripsi ini, pencipta mendapatkan suatu pemikiran dan pengalaman baru, adapun dalam proses menciptakan sebuah karya seni lukis tersebut, maka dari itu pencipta mampu memberikan sebuah saran, adapun sebuah saran terhadap semua orang dan terlebih untuk mahasiswa yang membaca tulisan ini, bahwa menjadi mahasiswa haruslah kritis dan peka dalam menanggapi kejadian sekitar, sifat dalam diri haruslah kita kontrol agar dalam menanggapi apapun selalu di jalan yang di ridhoi dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT saat terjun di masyarakat nanti.

Dan sebuah cipta karya seni yang bagus adalah karya yang memiliki konsep atau pemikiran yang kuat, konsep dan pemikiran yang kuat adalah bentuk agar kedepannya nanti bisa menciptakan karya seni yang lebih merespon sebuah gejala-gejala yang muncul di lingkungan sekitar, yang dekat dengan kita bisa menjadi sebuah konsep ide maupun gagasan yang nantinya bisa di bicarakan lebih mendalam, asalkan ada hal-hal terdekat yang bisa dikemas dengan baik, apik dan matang kedalam suatu karya, mungkin nantinya sebuah cipta karya yang diciptakanpun akan lebih bermanfaat lagi bagi lingkungan di sekitarnya, Amin.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Kepustakaan

- Chodjim, Achmad. 2013. *Sunan Kalijaga: Mistik Dan Makrifat*. Jakarta. PT Serambi Ilmu Semesta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawaen, Simbolisme dan Sufisme Dalam Budaya*. Yogyakarta: Narasi
- Marianto, M Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta:ISI Yogyakarta.
- McCloud, Scott. 2008. *Understanding Comics*. Jakarta :KPG.
- Moelyono. 1997. *Seni Rupa Penyadaran*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Serat Dewa Ruci*, Yogyakarta. Diva Press.

Sattar, M. 2012. "*Proses Apresiasi dan Kreasi Dalam Tritunggal Seni*", Jurnal URNA Vol.1 no.3, Surabaya. PERPUSTAKAAN SENI RUPA UNESA.

Soedarso, sp dkk, 1992. *Seni Patung Indonesia* BP ISI Yogyakarta.

Sony Kartika, D. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: REKAYASA SAINS.

Sp, Soedarso. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta. Institut Seni Indonesia (ISI).

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. ALFABETA.

Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni-Teori dan Praktik (Edisi ke- 1)*. Jakarta: Inti Prima.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta. DictiArt lab.

Winarno. 2014. "*Seni Di Luar Batas Konvensional*" Jurnal Urna vol.3 no.1, Surabaya. Perpustakaan Seni Rupa Unesa.

Young, James O. 2001. *Art and Knowledge*. New york: British Library.

#### Internet

<https://kibaguswijaya.com/sedulur-papat-limo-pancer.html>

<https://www.djarumcoklat.com/article/riandy-karuniawan--ilustrasi-dalam-bidang-musik-itu-mentransformasi-suara-menjadi-visual>

<https://indoartnow.com/artists/riandy-karuniawan>

<http://www.sarasvati.co.id/online/07/mengenai-dunia-surrealis-perupa-muda-roby-dwi-antono/>

[http://galeriestephanie.com/wp-content/uploads/2017/03/Roby-Dwi-Antono-PETRIFICATION\\_-OOC\\_35.4x27.5in90x70cm-LR.jpg](http://galeriestephanie.com/wp-content/uploads/2017/03/Roby-Dwi-Antono-PETRIFICATION_-OOC_35.4x27.5in90x70cm-LR.jpg)